

**PERAN KEPALA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN DESA YANG
DIMEDIASI OLEH PARTISIPASI MASYARAKAT
PADA DESA AMPUKUNG KECAMATAN KELUA
KABUPATEN TABALONG**

Akhmad Berkatillah¹

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Akhmadberkatillah21@gmail.com

Jalan Bihman Villa Amuntai HSU KalSel Phone 0527 62168, Faxes. 052762520

ABSTRAK

Salah satu hal yang mempengaruhi pembangunan desa adalah peran kepala desa dan partisipasi masyarakat. Penelitian ini untuk mengetahui peran kepala desa terhadap pembangunan desa yang dimediasi oleh partisipasi masyarakat pada Desa Ampukung Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis data *Structural Equation Modelling* (SEM) atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan analisa *outer model dan inner model* dengan menggunakan aplikasi *SmartPLS*. Penelitian ini dilakukan pada Desa Ampukung Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diketahui dari empat hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, ada tiga hipotesis yang diterima karena masing-masing pengaruh yang ditunjukkan memiliki nilai $P - Value < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan variabel independen kedependennya memiliki pengaruh positif yang signifikan, dan untuk hipotesis keempat dapat dinyatakan variabel independen kedependennya yang di intervening memiliki pengaruh positif yang signifikan, sedangkan satu hipotesis (hipotesis pertama) yang ditolak karena memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai $P - Value > 0,05$

ABSTRACT

One of the things that affect village development is the role of the village head and community participation. This study was to determine the role of the village head in village development mediated by community participation in Ampukung Village, Kelua District, Tabalong Regency. This research is a quantitative study using the Structural Equation Modeling (SEM) data analysis method or better known as Partial Least Square (PLS) using the outer model and inner model analysis using the SmartPLS application. This research was conducted in Ampukung Village, Kelua District, Tabalong Regency. The results of this study indicate that it is known that from the four hypotheses proposed in this study, there are three hypotheses that are accepted because each of the effects shown has a $P - Value < 0.05$, so it can be stated that the dependent independent variable has a significant positive effect, and for the fourth hypothesis, it can be stated that the intervening independent variable has a significant positive effect, while one hypothesis (first hypothesis) is rejected because it has a positive but not significant effect as indicated by the $P - Value > 0.05$.

PENDAHULUAN

Desa sebagai unit pemerintah terkecil di bawah Kecamatan dalam praktiknya berhubungan langsung dengan masyarakat, Peran Kepala Desa yang sesungguhnya dari seorang Kepala Desa beserta Aparat kemudian akan diterimanya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Pemerintahan Desa Ampukung, Permasalahan yang terjadi dan sangat berpengaruh dalam penelitian ini adalah permasalahan peran Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam bentuk pembangunan, baik secara fisik maupun non fisik dan juga masalah rendahnya tingkat Musyawarah yang dilakukan Desa dalam menunjang kesejahteraan Masyarakat, pembangunan-pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa terkesan tidak efektif dan efisien. Tujuan Penelitian ini adalah (a). Untuk mengetahui Peran Kepala Desa berpengaruh terhadap Pembangunan Desa Pada Desa Ampukung (b). Untuk mengetahui Peran Kepala Desa berpengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Desa Ampukung. (c). Untuk mengetahui pengaruh Partisipasi Masyarakat berpengaruh terhadap Pembangunan Desa Pada Desa Ampukung. (d). Untuk mengetahui pengaruh Peran Kepala Desa terhadap Pembangunan Desa yang dimediasi oleh Partisipasi Masyarakat Pada Desa Ampukung.

Kegunaan Penelitian adalah (a). Hasil penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai pendalaman masalah- masalah yang berhubungan dengan sumber daya manusia serta upaya identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Pembangunan Desa (b). Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi Kepala Desa Ampukung dan seluruh Aparat Desa khususnya pada Pada Desa Ampukung dalam menentukan kebijakan dan mengambil keputusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis data *Structural Equation Modelling* (SEM) atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan analisa *outer model* dan *inner model* dengan menggunakan aplikasi *Smart PLS*. Penelitian ini dilakukan pada Desa Ampukung Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Peran Kepala Desa (X)
Indikator yang digunakan dalam untuk mengukur Sukanto (2012: 213) adalah sebagai berikut:
 - a. Persepsi Peran
 - b. Ekspektasi Peran
 - c. Konflik Peran
2. Pembangunan Desa (Y)
Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa bahwa Pembangunan Desa meliputi t:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Pengawasan
3. Partisipasi Masyarakat (Z)
Cohen dan Uphoff dalam (Irene, 2015:61), untuk mengukur partisipasi masyarakat dapat dilihat dari empat hal berikut :
 - a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
 - b. Partisipasi dalam pelaksanaan
 - c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat
 - d. Partisipasi dalam evaluasi
 Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Analisa outer model

Analisa ini dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Indikator dalam penelitian ini adalah reflektif karena indikator variabel laten mempengaruhi indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

- a. *Convergent Validity* adalah indikator yang mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Dalam evaluasi *convergent validity* dari pemeriksaan individual *item reliability*, dapat dilihat dari *standardized loading factor*. *Standardize loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Nilai

yang diharapkan > 0.7 . Menurut Chin seperti yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai *outer loading* antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*.

- b. *Discriminant Validity* adalah melihat dan membandingkan antara *discriminant validity* dan *square root of average extracted* (AVE). Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik dan untuk nilai AVE yang diharapkan adalah > 0.5 . Pengukuran lain dapat dilihat dari nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai, yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.
- c. *Composite Reliability* adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya untuk diandalkan. Bila suatu alat dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang

diperoleh relatif konsisten maka alat tersebut reliabel. Nilai reliabilitas komposit (pc) dari peubah laten adalah nilai yang mengukur kestabilan dan kekonsistenan dari pengukuran reliabilitas gabungan. Data yang memiliki *composite reliability* > 0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi.

- d. *Cronbach's Alpha* adalah uji reliabilitas yang memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach's alpha* apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$.

Uji yang dilakukan diatas merupakan uji pada outer model untuk indikator reflektif. Untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda. Uji untuk indikator formatif yaitu :

- a. *Significance of weights*. Nilai *weight* indikator formatif dengan konstruksya harus signifikan.
- b. *Multicollinearity*. Uji *multicollinearity* dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami *multicollinearity* dengan mengetahui nilai VIF. Nilai VIF antara 5-10 dapat dikatakan bahwa indikator tersebut terjadi *multicollinearity*.

2 . Analisa Inner Model.

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory)

menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif.

- a. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Di samping melihat nilai *R-square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Qsquare* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*. sedangkan nilai *Q-*

square kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

- b. Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik

statistik sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian serta jenis data yang dianalisis untuk keperluan pengujian hipotesis. Dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Evaluasi *Outer Model*

1. *Convergen Validity*

Untuk menguji *convergen Validity* digunakan nilai *outer loading* atau *loading faktor*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergen validity* dalam katagori baik apabila nilai *outer loading* $> 0,7$. Berikut adalah nilai *outer loading* dari masing-masing indikator variable pada penelitian ini :

Tabel 4.1
Outer loading

	Peran Kepala Desa (X)	Pembangunan Desa (Y)	Partisipasi Masyarakat (Z)
X.1.1	0,876		
X.2.1	0,758		
X.3.1	0,899		
X.4.1	0,885		
X.5.1	0,828		
y.1.1		0,823	
y.2.1		0,916	
y.3.1		0,825	
y.4.1		0,808	
y.5.1		0,935	
z.1.1			0,842
z.2.1			0,939
z.3.1			0,856

z.4.1			0,853
z.5.1			0,929

Sumber diolah dengan SmartPLS Versi 3.0

Berdasarkan sajian data dalam table diatas, diketahui bahwa masing-masing indikator variable penelitian ini memiliki nilai *outer loading* > 0,7, sehingga semua indikator dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian ini dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2. *Discriminant Valadity*

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji

discriminant validity menggunakan nilai *cross loading*, suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut ini adalah nilai *cross loading* masing-masing indikator :

Tabel 4.2
Cross Loading

	Peran Kepala Desa (X)	Pembangunan Desa (Y)	Partisipasi Masyarakat (Z)
X.1.1	0,876	0,490	0,549
X.2.1	0,758	0,288	0,383
X.3.1	0,899	0,620	0,680
X.4.1	0,885	0,648	0,662
X.5.1	0,828	0,335	0,434
y.1.1	0,386	0,823	0,677
y.2.1	0,574	0,916	0,824
y.3.1	0,414	0,825	0,733
y.4.1	0,588	0,808	0,741
y.5.1	0,589	0,935	0,858
z.1.1	0,561	0,713	0,842
z.2.1	0,598	0,779	0,939
z.3.1	0,583	0,834	0,856
z.4.1	0,583	0,750	0,853
z.5.1	0,612	0,861	0,929

Sumber diolah dengan SmartPLS Versi 3.0

Berdasarkan sajian dalam table diatas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian ini

memiliki nilai *cross loading* terbesar terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel

lain. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Selain mengamati nilai

cross loading, *discriminant validity* juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *average variant extracted (AVE)* untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus $> 0,5$ untuk model yang baik.

Tabel 4.3

Average Variant Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Peran Kepala Desa (X)	0,724
Pembangunan Desa (Y)	0,744
Partisipasi Masyarakat (Z)	0,783

Sumber diolah dengan SmartPLS Versi 3.0

Berdasarkan sajian dalam tabel diatas, diketahui bahwa nilai *average variant extracted (AVE)* variabel Disiplin (X), Kinerja (Y) dan Motivasi (Z) $> 0,5$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

3. *Composite Reability*

Composite reability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji

nilai reabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reability* apabila nilai *composite reability* $> 0,6$. Berikut ini adalah nilai *composite reability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4.3

Composite Reability

Peran Kepala Desa (X)	Composite Reliability
Pembangunan Desa (Y)	0,929
Partisipasi Masyarakat (Z)	0,936

Peran Kepala Desa (X)	0,947
------------------------------	--------------

Sumber diolah dengan SmartPLS Versi 3.0

Berdasarkan sajian dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *composite reability* semua variabel penelitian ini $> 0,6$. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reabilitas yang tinggi.

4. *Cronbach Alpha*

Uji reabilitas dengan *composite reability* diatas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan realibel atau memenuhi *cronbach alpha* $> 0,7$. Berikut ini adalah nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel.

Tabel 4.4
Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Peran Kepala Desa (X)	0,906
Pembangunan Desa (Y)	0,913
Partisipasi Masyarakat (Z)	0,930

Sumber diolah dengan SmartPLS Versi 3.0

Berdasarkan sajian dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel penelitian $> 0,7$. dapat Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *cronbach alpha*, sehingga dapat disimpulkan keseluruhan variabel memiliki tingkat reabilitas yang tinggi.

B. *Evaluasi Inner Model*

Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai hasil uji *Path coiffecient*, uji *goodness of fit* dan uji hipotesis

1. Uji *path coiffecient*

Evaluasi *path coiffecient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen, sedangkan *coefficient determination (R-Square)* digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Chin mengatakan hasil R2 sebesar

0,67 keatas untuk variabel laten endogen dalam model structural mengedintifikasikan pengaruh variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endegon (yang dipengaruhi) termasuk dalam kateгоре baik, sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33 – 0,67 maka termasuk kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,19 – 0, 33 maka termasuk dalam kategori lemah.

Berdasarkan skema inner model yang telah ditampilkan pada gambar diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* terbesar diunjukkan dengan pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa tenaga kependidikan sebesar 9,258, kemudian pengaruh terbesar kedua adalah pengaruh Peran Kepala Desa

terhadap Partisipasi Masyarakat sebesar 5,121 dan pengaruh yang paling kecil ditunjukkan oleh pengaruh Peran Kepala Desa terhadap Pembangunan Desa tenaga kependidikan sebesar 0,049.

Berdasarkan uraian hasil tersebut, menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki path coefficient pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

2. Uji Kebaikan Model (*Goodnes of Fit*)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan program smartPLS versi 3.0 diperoleh nilai *R-Square* sebagai berikut :

Tabel 4. 5
Nilai R-Square

Variabel	R Square
Pembangunan Desa (Y)	0,797
Partisipasi Masyarakat (Z)	0,441

Sumber diolah dengan SmartPLS Versi 3.0

Berdasarkan sajian dalam tabel diatas, dapat diketahui dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* untuk variabel Pembangunan Desa adalah 0,797, perolehan nilai tersebut menjelaskan presentasi besarnya

Pembangunan Desa dapat dijelaskan oleh Peran Kepala Desa sebesar 79,7%, kemudian untuk nilai yang diperoleh variabel Partisipasi

Masyarakat sebesar 0,441, nilai tersebut menjelaskan bahwa Partisipasi Masyarakat dapat dijelaskan oleh Peran Kepala Desa sebesar 44,1%. Penilain *goodness of fit* diketahui dari nilai *Q-Square* memiliki arti yang sama dengan *coefficient determination (R-Square)* pada analisis regresi, dimana semakin tinggi *Q-Square*, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin fit dengan data. Adapun hasil perhitungan nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Q\text{- Square} &= 1 - (1 - R^2_1) \times (1 - R^2_2) \\
 &= 1 - (1 - 0,797) \times (1 - 0,441) \\
 &= 1 - (0,203 \times 0,559) \\
 &= 1 - 0,113 \\
 &= 0,887
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh *Q - Square* sebesar 0,887. Hal ini

menunjukkan besarnya keragaman penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian ini adalah sebesar 88,7%, sedangkan sisinya sebesar 11,3% dijelaskan oleh faktor lain yang berada diluar model penelitian ini, dengan demikian dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *T-Statistics* dan nilai *P - Value*. Hipotesis pada penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai *P - value* < 0,05, berikut ini adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui inner model :

Tabel 4.6
T - Statistics dan P - Value

Hipotesis	Pengaruh	T Statistics	P Values	Keterangan
H1	Peran Kepala Desa (X) -> Pembangunan Desa (Y)	0,053	0,958	Ditolak
H2	Peran Kepala Desa (X) -> Partisipasi Masyarakat (Z)	5,980	0,000	Diterima
H3	Partisipasi Masyarakat (Z) -> Pembangunan Desa (Y)	9,209	0,000	Diterima
H4	Peran Kepala Desa (X) -> Partisipasi Masyarakat (Z) -> Pembangunan Desa (Y)	5,365	0,000	Diterima

Sumber diolah dengan SmartPLS Versi 3.0

Berdasarkan Sajian dalam tabel 4.6, dapat diketahui dari empat hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, ada tiga hipotesis yang diterima karena masing-masing pengaruh yang ditunjukkan memiliki nilai $P - Value < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan variabel independen kedependennya memiliki pengaruh positif yang signifikan, dan untuk hipotesis keempat dapat dinyatakan variabel independen kedependennya yang di intervening memiliki pengaruh positif yang signifikan, sedangkan satu hipotesis (hipotesis pertama) yang ditolak karena memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai $P - Value > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan variabel independen kedependennya memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan analisis pengaruh variable X terhadap Y dari hasil perhitungan pada table diatas diperoleh nilai signifikansi X sebesar $0,958 < 0,050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Dengan demikian uji hipotesis yang menyatakan bahwa peran kepala desa mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pembangunan desa tidak terbukti.
2. Kebenarannya Berdasarkan analisis pengaruh variable X terhadap Z dari hasil perhitungan pada table diatas diperoleh nilai signifikansi X sebesar $0,000 < 0,050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian uji hipotesis yang menyatakan bahwa peran kepala desa mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat terbukti kebenarannya dan dapat diterima.
3. Berdasarkan analisis pengaruh variable Z terhadap Y dari hasil perhitungan pada table diatas diperoleh nilai signifikansi Z sebesar $0,000 < 0,050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian uji hipotesis yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan deasa terbukti kebenarannya dan dapat diterima.
4. Berdasarkan hasil analisis pengaruh variable Z terhadap Y yang dimediasi oleh Z dari hasil perhitungan pada table diatas diperoleh nilai signifikasinya sebesar $0,000 < 0,050$, dengan

demikian uji hipotesis yang menyatakan bahwa peran kepala desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa yang dimediasi oleh partisipasi masyarakat dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

SARAN

1. Kepala Desa mencontohkan kepada para bawahan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa dengan cara memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa peran serta dan dukungan masyarakat sangat penting untuk pembangunan didesa.
2. Ternyata partisipasi masyarakat dapat dijadikan variable mediasi antara Peran Kepala Desa dengan pembangunan desa, karena terdapat pengaruh secara tidak langsung terhadap pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Anonim. 2004. Undang-undang No 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Anonim. 2004. Undang-undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
- Anonim. 2014. Undang-undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Anonim. *Profil Desa Ampukung Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong*. 2020. Ampukung. Pemerintah Desa Ampukung.
- Dwiningsi, Siti Irene Astuti, 2015. *Desentralisasi dan Patisipasi Masyaakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Hanif. N. 2011. *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta : Erlangga.
- Listyaningsih. 2014. *Administrasi Pembangunan, Pendekatan Konsep Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riduan, Akhmad dkk. 2020. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Sarjana Strata I (S1) Edisi Revisi*. Amuntai: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi.
- Sastropoetro, RA Santoso. 2018. *Partisipasi Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Alumni Bandung.
- STIA AMUNTAI, 2020.*Buku Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi 2020*, Amuntai Sujarweni, Wiratna. V.2014 *Metedologi Penelitian*, Edisi Pertama. Yogyakarta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Theresia, Aprillia Krisnha.dkk.2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung : Alfabeta.

Totok Mardikanto, Poewoko Soebiato.
2015. *Administrasi
Pemerintahan Daerah
Indonesia*. Pekanbaru : Cahaya
Firdaus.

Umar, Husein. 2011. Metode
Penelitian Untuk
Skripsi dan Tesis
Bisnis. Jakarta: PT
Rajagrafindo Persada

Website :

[http://merlitafutriana0.blog
spot.com/p/validitas-dan-
reliabilitas.html](http://merlitafutriana0.blogspot.com/p/validitas-dan-reliabilitas.html) di akses tanggal 12
Desember 2021 pukul 19.30 wib

[http://karlinanukas93.blogspot.nl/?
m=1](http://karlinanukas93.blogspot.nl/?m=1), di akses tanggal 12
Desember 2021 pukul 19.35 wib